

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Program Pembangunan dalam Nawacita yang digulirkan oleh Presiden Ir. H. Joko Widodo mengenai program pengembangan sistem pendukung usaha bagi UMKM dan program pengembangan kewirausahaan dan kemampuan berdaya saing. Pemerintah memberikan perhatian terhadap UMKM disebabkan karena UMKM memiliki peranan dalam perekonomian nasional. Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia sangat besar dan telah terbukti menyelamatkan perekonomian bangsa pada saat krisis ekonomi tahun 1997.

Hadiyati (2010) menyatakan bahwa, survey dari BPS mengidentifikasi berbagai kelemahan dan permasalahan yang dihadapi UMKM berdasarkan prioritasnya, yaitu meliputi: (a) kurangnya permodalan (b) kesulitan dalam pemasaran, (c) persaingan usaha yang ketat, (d) kesulitan bahan baku, (e) kurang teknis produksi dan keahlian, (f) kurangnya keterampilan manajerial (SDM) dan (g) kurangnya pengetahuan dalam masalah manajemen khususnya bidang keuangan dan akuntansi.

Sebagai salah satu kawasan *home industry*, Kabupaten Garut merupakan penghasil kerajinan kulit terbesar di Jawa Barat. Hal tersebut ditandai dengan maraknya produksi kulit dari Sukaregang Kabupaten Garut yang tersebar diberbagai kota Jawa Barat seperti Bandung, Cirebon dan Sukabumi dengan produk kulit andalannya seperti sepatu kulit, jaket kulit, ikat pinggang kulit,

dompet kulit bahkan sampai tas kulit yang kini menjadi *trend* baru dikalangan anak muda Bandung.

Sukaregang merupakan Kawasan sentra industri kerajinan kulit yang terletak di Jl. Ahmad Yani No.328 Kabupaten Garut provinsi Jawa Barat saat ini memiliki 255 pengrajin sepatu kulit.

Tabel 1.1
Jumlah Pelaku Usaha Sepatu Kulit Garut

Uraian	Formal	Informal	Jumlah
Unit Usaha	49	206	255
Tenaga Kerja	231	1.585	1.816
Investasi (000 Rp)/Tahun	699.200	1.766.886	2.466.086

(Sumber : Dinas Perindagkop & UKM Kabupaten Garut, 2018)

Tabel 1.2
Nilai Produksi Industri Sepatu Kulit dan yang Dihasilkan oleh Industri Sepatu Kulit Sukaregang Garut (Tahun 2013-2018)

TAHUN	NILAI PRODUKSI (000)			PERTUMBUHAN
	Formal	Non Formal	Total	
2013	6,835,790	27,566,650	34,402,440	-
2014	9,756,826	36,196,650	45,953,476	33.6%
2015	9,756,826	45,532,700	55,289,526	20.3%
2016	9,756,826	45,532,700	55,289,526	0.0%
2017	9,756,826	41,202,700	50,959,526	-7.8%
2018	9,756,826	41,202,700	50,959,526	0.0%

(Sumber : Dinas Perindag KUKM Kabupaten Garut diolah kembali)

Berdasarkan data di atas, terlihat bahwa pada tahun 2013 hingga tahun 2018 produksi industri kerajinan sepatu kulit Garut mengalami fluktuatif, terlihat jelas pada tabel 1.1 nilai produksi pada tahun 2014 dan tahun 2015 masing masing Rp 45,953,476,000 dan Rp 55,289,526,000. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan nilai produksi masing-masing sebesar Rp 11,551,036,000 dan Rp 9,336,050,000 dengan prosentase 33.6% dan 20.3%.

Akan tetapi jika dilihat pada tahun berikutnya, yaitu pada tahun 2016 nilai produksi mengalami stagnan. Artinya nilai produksi industri kerajinan sepatu

kulit Garut pada tahun 2016 sama dengan nilai produksi pada tahun 2015, yaitu sebesar Rp 55,289,526,000. Bahkan, pada tahun 2017 nilai produksi industri kerajinan sepatu kulit Garut mengalami penurunan hingga mencapai Rp 4,330,000,000 dengan prosentase sebesar -7.8%, begitu pula pada tahun 2018 nilai produksi industri sepatu kulit garut sama sekali tidak ada perubahan seperti halnya pada tahun 2017, yaitu sebesar Rp 50,959,526,000. Kondisi ini terjadi akibat adanya penurunan daya beli masyarakat dan meningkatnya harga bahan baku kulit sapi.

Dari uraian data di atas, maka dapat terlihat bahwa pertumbuhan nilai produksi dari tahun ke tahun semakin menurun. Seperti pada tahun 2015 pertumbuhan nilai produksi mencapai 20%, bahkan pada tahun 2017 pertumbuhan nilai produksinya negatif yaitu -7.8%.

Selain data diatas, dapat dilihat pula dari data pra penelitian terhadap 20 pengrajin industri sepatu kulit sukaregang garut dibawah ini, berdasarkan hasil wawancara salah satu pengrajin sepatu dalam pembuatan produknya kurang mengikuti mode sehingga kreativitas diindikasikan menjadi salah satu penyebab kurang optimalnya Kinerja Usaha Pengrajin. Berikut adalah hasil kuesioner pendahuluan tentang pengrajin di Sukaregang Garut:

Tabel 1.3
Kinerja Usaha Pengrajin Sepatu Kulit di Sukaregang Garut

No	Dimensi	SS (5)		S (4)		KS (3)		TS (2)		STS (1)		Total	Skor Ideal
		F	N	F	N	F	N	F	N	F	N		
1	Prespektif Keuangan	8	40	5	20	5	15	1	2	1	1	78	100
2	Prespektif Pelanggan	6	30	6	24	6	18	2	4	0	0	76	100
3	Prespektif Proses	6	30	8	32	4	12	1	2	1	1	77	100
Total												231	300
Rata-rata												77	100
<p>F = Frekuensi N = Frekuensi x Skor Responden = 20 Jumlah Dimensi = 4 Skor Ideal = Jumlah Responden x Skor tertinggi (Sugiyono. 2009.20)</p>													

Sumber : Hasil Kuisisioner pendahuluan pada Pengrajin Sepatu kulit Sukaregang Garut

Berdasarkan tabel 1.3 dapat dilihat bahwa nilai Kinerja Usaha pengrajin yang ada di Sentra Industri Kulit Sukaregang Kabupaten Garut masih jauh dari skor ideal yaitu 100 dimana skor ideal didapatkan dari jumlah responden 20 dikali dengan skor tertinggi yaitu 5 sehingga didapatkan skor ideal 100. Kinerja Usaha pengrajin dengan nilai rata-rata 77 ini diartikan bahwa Kinerja usaha pengrajin sepatu kulit di Sukaregang Kabupaten Garut masih belum maksimal karena masih jauh dari skor ideal yaitu 100. Tingkat Prespektif pelanggan yang rendah dengan total skor 76 dirasa masih kurang, ini menandakan bahwa Kinerja usaha pengrajin sepatu kulit di Sukaregang Garut menurun.

Konsep wirausaha lebih merujuk pada sifat, watak dan ciri-ciri yang melekat pada seseorang yang mempunyai kemauan keras untuk mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia usaha yang nyata dan dapat mengembangkannya 10 dengan mengacu pada orang yang melaksanakan proses gagasan, memadukan sumber daya menjadi realitas. Setiap UMKM yang ingin berkembang harus memperhatikan faktor sumber daya yang dimilikinya, hal ini berkaitan pula dengan peranan dari perusahaan itu sendiri yang memiliki peranan penting dalam menunjang jalannya suatu usaha, suatu usaha dikatakan berhasil dalam mencapai tujuan sangat tergantung pada pengusahanya itu sendiri, jika para pengusaha bisa mengelola suatu usaha dengan baik, maka besar kemungkinan akan dapat memperoleh hasil yang memuaskan. Penyebab terjadinya fenomena yang terkait dengan kinerja usaha di Sentra Industri Rajut Binong Jati. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ratna Purwaningsih, et.al (2015), Putu Lanang, et.al (2014), Shinta Wahyu, et.al (2017), menyebutkan bahwa faktor-faktor yang

mempengaruhi kinerja usaha yaitu kompetensi, efikasi diri, kreativitas, inovasi komunikasi, lingkungan usaha, stress kerja, motivasi ,budaya organisasi, dan komitmen organisasi. Berikut ini peneliti melakukan sebuah penelitian pendahuluan dengan membuat kuisisioner untuk mengetahui permasalahan yang terjadi. Dari penelitian pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti kepada 20 responden dihasilkan jawaban sebagai berikut :

Tabel 1.4
Variabel Yang Bermasalah Terhadap Kinerja Usaha Pengrajin
Sepatu Kulit Di Sukaregang Kab. Garut

No	Variabel	SS (5)		S (4)		KS (3)		TS (2)		STS (1)		Total	Skor Ideal
		F	N	F	N	F	N	F	N	F	N		
1	Kompetensi	8	40	4	16	6	18	1	2	1	1	77	100
2	Efikasi diri	6	30	6	24	5	15	3	6	0	0	75	100
3	Kreativitas	6	30	5	20	5	15	4	5	0	0	70	100
4	Komunikasi	8	40	4	16	4	12	2	4	2	2	74	100
5	Lingkungan Usaha	7	35	6	24	3	9	2	4	2	2	74	100
6	Inovasi	7	35	4	16	5	15	3	6	1	1	73	100
7	Komitmen Organisasi	8	40	5	20	5	15	1	2	1	1	78	100
8	Budaya Organisasi	7	35	7	28	6	18	0	0	0	0	81	100
9	Stres kerja	6	30	7	28	6	18	1	2	0	0	78	100
10	Motivasi	9	45	5	20	2	6	2	4	2	2	77	100
F = Frekuensi N = Frekuensi x Skor Jumlah Responden = 20 Skor Ideal = Jumlah Responden x skor tertinggi (Sugiyono. 2009.20)													

Sumber : Hasil Kuisisioner pendahuluan pada Pengrajin Sepatu kulit Sukaregang Garut

Berdasarkan tabel 1.4 dapat dilihat bahwa kinerja uasaha pengrajin di Sukaregang Kabupaten Garut masih jauh dari skor ideal yaitu 100 yang dimana skor ideal di dapat dari jumlah responden yaitu 20 dikali dengan skor tertinggi 5 sehingga di dapatkan skor ideal 100. Hasil kuesioner pendahuluan dapat dilihat dari variabel yang mempengaruhi Kinerja Usaha pengrajin sepatu kulit di Sukaregang Kabupaten Garut yang dimana skor idealnya 100 diperoleh hasil

jumlah skor Kompetensi 77, Efikasi diri 75, Kreativitas 70, Komunikasi 74, Lingkungan Usaha 74, Inovasi 73, komitmen Organisasi 78, Budaya Organisasi 81, Stres Kerja 78 dan Motivasi 77 yang dimana jauh dari skor ideal yaitu skor ideal adalah 100, maka dengan demikian faktor-faktor yang mempengaruhi menurunnya Kinerja Usaha pengrajin adalah kurang kreativitas dan inovasi.

Permasalahan yang dihadapi usaha kecil dan menengah pada umumnya diwarnai oleh lemahnya kemampuan para pelaku usaha dalam memprediksi atau membaca lingkungan internal dan eksternal. Dalam faktor internal permasalahan muncul dari kurangnya kreativitas dan inovasi dengan hal-hal yang baru sehingga mempengaruhi Kinerja Usaha. Kreativitas menghubungkan dan merangkai ulang pengetahuan di dalam pikiran-pikiran manusia yang membiarkan dirinya untuk berfikir secara lebih bebas dalam membangkitkan hal-hal baru, atau menghasilkan gagasan-gagasan yang mengejutkan pihak lain dalam menghasilkan hal yang bermanfaat. Pada pengrajin sepatu di Sukaregang Kabupaten Garut banyak pengrajin yang tidak mengembangkan kreativitasnya dalam membuat produk baru sehingga tidak memberikan hal yang baru dan menarik kepada konsumen. Para konsumen hanya diberikan produk yang sudah ada yang membuat para konsumen merasa bosan dengan produk-produk yang sudah ada.

Peranan Inovasi dan Kreativitas dalam Pengembangan Produk dan Jasa Inovasi memegang peranan penting dalam mengembangkan produk dan jasa dalam bisnis. Berbagai kesuksesan wirausaha di dunia disebabkan oleh kreativitas dalam mengembangkan produk. Persaingan yang ketat dalam berwirausaha mendorong wirausaha untuk memiliki kreativitas yang tinggi. Daya kreativitas

tersebut harus dilandasi cara berpikir yang maju, gagasan-gagasan baru yang berbeda dibandingkan produk-produk yang telah ada. Berbagai gagasan-gagasan yang kreatif umumnya tidak dapat dibatasi oleh ruang, bentuk ataupun waktu dan memberikan terobosan-terobosan baru dalam dunia usaha yang pada awalnya kelihatan mustahil.

Selain kreativitas, inovasi memiliki peran yang sangat penting dalam pencapaian tujuan suatu perusahaan dalam mempertahankan kemampuan bersaingnya. Seseorang pemilik usaha dituntut untuk selalu berinovasi dalam meningkatkan kualitas dari produk yang dihasilkan, hal ini tidak terlepas dari keinginan konsumen yang selalu berubah-ubah. Ketidakpastian lingkungan menyebabkan para pelaku usaha untuk selalu berinovasi agar dapat memenangkan persaingan, bukan hanya untuk menghadapi ketidakpastian lingkungan dan kondisi persaingan bisnis yang semakin meningkat. Perusahaan yang memiliki kemampuan berinovasi tinggi akan lebih baik dalam merespon lingkungan dan mengembangkan kemampuan baru yang akan meningkatkan kinerja usaha. Permasalahan yang terjadi di UKM pada umumnya para pemilik usaha kurang memperhatikan dalam hal melakukan perbaikan pada produk yang telah ada, sehingga produk yang telah ada tersebut cenderung tidak memiliki nilai yang lebih di mata para konsumen.

Dapat dilihat pula dari data pra penelitian terhadap 20 pengrajin industri sepatu kulit sukaregang garut dibawah ini, berdasarkan hasil wawancara salah satu pengrajin sepatu dalam pembuatan produknya kurang mengikuti mode sehingga kreativitas diindikasikan menjadi salah satu penyebab kurang optimalnya kinerja usaha Pengrajin. Berikut adalah hasil kuesioner pendahuluan tentang kreativitas pengrajin di Sukaregang Garut:

Tabel 1.5
Kreativitas Pengrajin Sepatu Kulit di Sukaregang Kabupaten Garut

No	Indikator	SS		S		KS		TS		STS		Total	Skor Ideal
		5		4		3		2		1			
		N	F	N	F	N	F	N	F	N	F		
1	Membuat perubahan	9	45	5	20	3	9	3	6	0	0	80	100
2	mencari tahu	10	50	3	12	2	6	3	6	2	2	76	100
3	tanggap terhadap kebutuhan	9	45	5	20	3	9	3	6	0	0	80	100
4	Memiliki pandangan ke depan	11	55	3	12	2	6	2	4	2	2	79	100
5	memunculkan ide-ide baru	10	50	4	16	4	12	1	2	1	1	81	100
6	Berani Mengambil resiko	9	45	4	16	2	6	3	6	2	2	75	100
7	Mencari insiprasi	5	25	5	20	7	21	2	4	1	1	71	100
8	memiliki selera humor	11	55	3	12	2	6	2	4	2	2	79	100
Total												621	800
Rata-rata												77,6	100
F = Frekuensi N = Frekuensi x Skor Responden = 20 Jumlah Indikator = 8 Skor Ideal = Jumlah Responden x Skor tertinggi (Sugiyono. 2009.20)													

Sumber : Hasil Kuisioner pendahuluan pada Pengrajin Sepatu kulit Sukaregang Garut

Berdasarkan tabel 1.5 dapat dilihat bahwa nilai kreativitas pengrajin yang ada di Sentra Industri Kulit Sukaregang Kabupaten Garut masih jauh dari skor ideal yaitu 100 dimana skor ideal didapatkan dari jumlah responden 20 dikali dengan skor tertinggi yaitu 5 sehingga didapatkan skor ideal 100. Kreativitas pengrajin dengan nilai rata-rata 77,6 ini diartikan bahwa kreativitas pengrajin sepatu kulit di Sukaregang Kabupaten Garut masih belum maksimal karena masih jauh dari skor ideal yaitu 100. Tingkat Mencari inspirasi yang rendah dengan total skor 71 dirasa masih kurang, ini menandakan bahwa kreativitas pengrajin sepatu kulit di Sukaregang Garut menurun.

Tabel 1.6
Inovasi Yang Dilakukan Oleh Pengrajin
Sepatu Kulit Di Sukaregang Kabupaten Garut

No	Indikator	SS		S		KS		TS		STS		Total	Skor Ideal
		5		4		3		2		1			
		N	F	N	F	N	F	N	F	N	F		
1	Pengenalan atau Perbaikan produk	9	45	4	16	3	9	2	4	2	2	76	100
2	Metode produk baru	5	25	5	20	6	18	2	4	2	2	69	100
3	Penciptaan pelayanan baru	10	50	5	20	3	9	2	4	0	0	83	100
4	Pembukaan pasar baru	11	55	4	16	2	6	2	4	1	1	82	100
5	Pengadaan bahan baku baru	9	45	4	16	3	9	2	4	2	2	76	100
6	Penciptaan organisasi industri baru	11	55	3	12	2	6	2	4	2	2	79	100
Total												405	600
Rata-rata												67,5	100
F = Frekuensi N = Frekuensi x Skor Responden = 20 Jumlah Indikator = 8 Skor Ideal = Jumlah Responden x Skor tertinggi (Sugiyono. 2009.20)													

Sumber : Hasil pra survey Pengrajin sepatu kulit Sukaregang Kab. Garut

Berdasarkan tabel 1.6 dapat dilihat bahwa nilai inovasi pengrajin yang ada di Sentra Industri Kulit Sukaregang Kabupaten Garut masih jauh dari skor ideal yaitu 100 dimana skor ideal didapatkan dari jumlah responden 20 dikali dengan skor tertinggi yaitu 5 sehingga didapatkan skor ideal 100. Inovasi pengrajin dengan nilai rata-rata 67,5 ini diartikan bahwa inovasi pengrajin sepatu kulit di Sukaregang Kabupaten Garut masih belum maksimal karena masih jauh dari skor ideal yaitu 100. Tingkat metode produk baru yang rendah dengan total skor 69 dirasa masih kurang, ini menandakan bahwa inovasi pengrajin sepatu kulit cenderung menurun di Sukaregang Garut menurun.

Peranan Inovasi dan Kreativitas dalam Pengembangan Produk dan Jasa Inovasi memegang peranan penting dalam mengembangkan produk dan jasa dalam bisnis. Berbagai kesuksesan wirausaha di dunia disebabkan oleh kreativitas dalam mengembangkan produk. Persaingan yang ketat dalam berwirausaha mendorong wirausaha untuk memiliki kreativitas yang tinggi. Daya kreativitas tersebut harus dilandasi cara berpikir yang maju, gagasan-gagasan baru yang berbeda dibandingkan produk-produk yang telah ada. Berbagai gagasan-gagasan yang kreatif umumnya tidak dapat dibatasi oleh ruang, bentuk ataupun waktu dan memberikan terobosan-terobosan baru dalam dunia usaha yang pada awalnya kelihatan mustahil.

Selain kreativitas, inovasi memiliki peran yang sangat penting dalam pencapaian tujuan suatu perusahaan dalam mempertahankan kemampuan bersaingnya. Seseorang pemilik usaha dituntut untuk selalu berinovasi dalam meningkatkan kualitas dari produk yang dihasilkan, hal ini tidak terlepas dari keinginan konsumen yang selalu berubah-ubah. Ketidakpastian lingkungan menyebabkan para pelaku usaha untuk selalu berinovasi agar dapat memenangkan persaingan, bukan hanya untuk menghadapi ketidakpastian lingkungan dan kondisi persaingan bisnis yang semakin meningkat. Perusahaan yang memiliki kemampuan berinovasi tinggi akan lebih baik dalam merespon lingkungan dan mengembangkan kemampuan baru yang akan meningkatkan kinerja usaha. Permasalahan yang terjadi di UKM pada umumnya para pemilik usaha kurang memperhatikan dalam hal melakukan perbaikan pada produk yang telah ada, sehingga produk yang telah ada tersebut cenderung tidak memiliki nilai yang lebih di mata para konsumen.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas maka penulis mengambil judul “**Pengaruh Kreativitas Dan Inovasi Terhadap Kinerja Usaha Pengrajin Sepatu Kulit Di Sukaregang Kabupaten Garut (Survei pada Pengrajin Sepatu Kulit di Sukaregang)**”.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis akan mengidentifikasi dan merumuskan masalah dari penelitian.

1.2.1 Identifikasi Masalah Penelitian

Sejalan dengan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya dan berpijak pada hasil observasi dan wawancara, maka teridentifikasi beberapa permasalahan yaitu :

1. Kreativitas

- a. Pengrajin sepatu dalam pembuatan produknya kurang mengikuti mode sehingga kreativitas diindikasikan menjadi salah satu penyebab kurang optimalnya Kinerja Usaha Pengrajin.
- b. Faktor internal menjadi permasalahan yang muncul dari kurangnya kreativitas dengan hal-hal yang baru sehingga mempengaruhi Kinerja Usaha.
- c. Kurangnya inspirasi dari para pelaku usaha dalam pembuatan sepatu kulit

2. Inovasi

- a. Faktor internal menjadi permasalahan yang muncul dari kurangnya inovasi dengan hal-hal yang baru sehingga mempengaruhi Kinerja Usaha
- b. Para pelaku usaha tidak menggunakan metode produk baru dalam pembuatan sepatu kulit.
- c. Inovasi pengrajin sepatu kulit cenderung menurun.

3. Kinerja Usaha

- a. Kinerja usaha yang relatif masih kurang, ini terlihat dari penjualan yang mengalami proses stagnasi atau mengalami penurunan.
- b. Lemahnya kemampuan para pelaku usaha dalam memprediksi atau membaca lingkungan internal dan eksternal.
- c. Prespektif pelanggan terhadap sepatu kulit yang cenderung menurun.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kreativitas pengrajin sepatu kulit di Sukaregang Kabupaten Garut.
2. Bagaimana inovasi pengrajin sepatu kulit Sukaregang Kabupaten Garut.
3. Bagaimana kinerja usaha pengrajin sepatu kulit Sukaregang Kabupaten Garut.
4. Seberapa besar kreativitas dan inovasi pengaruh secara simultan dan parsial terhadap kinerja usaha pengrajin sepatu kulit di Sukaregang Kabupaten Garut.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis :

1. Kreativitas pengrajin sepatu kulit di Sukaregang Kabupaten Garut.
2. Inovasi pengrajin sepatu kulit di Sukaregang Kabupaten Garut.
3. Kinerja usaha pengrajin sepatu kulit di Sukaregang Kabupaten Garut
4. Besarnya kreativitas dan inovasi berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap kinerja usaha pengrajin sepatu kulit di Sukaregang kabupaten garut.

1.4 Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan akademis bagi peneliti dalam hal pengaruh kreativitas dan inovasi terhadap kinerja usaha Pengrajin Sepatu kulit di Sukaregang Kabupaten Garut. Lebih jauh penelitian ini dapat digunakan untuk referensi dan menjadi bahan acuan untuk penelitian sejenis yang berkaitan dengan manajemen sumber daya manusia.

1.4.1 Kegunaan Praktis

Berikut adalah kegunaan (manfaat) secara praktis untuk beberapa pihak.

1. Bagi Pengrajin

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi pihak pengrajin yang diteliti.
- b. Memberikan informasi tambahan bagi pengrajin terhadap pentingnya kreativitas dan inovasi.
- c. Memberikan beberapa saran untuk meningkatkan kinerja usaha pengrajin.

2. Bagi Penulis

- a. Menjadi wawasan tambahan dalam memahami materi-materi manajemen sumber daya manusia, terutama tentang kreativitas, inovasi, dan kinerja usaha.
- b. Menjadi bekal ilmu bagi penulis untuk mempraktikannya dalam dunia kerja yang nyata.
- c. Penulis dapat mengetahui kondisi dunia kerja yang sebenarnya.

3. Bagi Pihak Lain

- a. Penulis berharap agar hasil penelitian ini dapat berguna sebagai

informasi tambahan atau sumbangan pemikiran khususnya dalam bidang manajemen sumber daya manusia bagi para pembaca.

- b. Sebagai bahan referensi tambahan untuk penelitian ilmiah yang akan dilakukan selanjutnya.
- c. Untuk memberikan landasan bagi para peneliti lain dalam melakukan penelitian lain yang sejenis dalam rangka meningkatkan kemampuan memecahkan masalah.